

ANALISIS GAYA BAHASA PADA LAGU “LESUNG PIPi” KARYA RAIM LAODE (KAJIAN STILISTIKA)

Lailatun Nafisah

Universitas Trunojoyo Madura
Lailatunnafisah1319@gmail.com

Abstrak : Lirik lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang kaya akan gaya bahasa dan sarat makna, sebagaimana terlihat pada lagu “Lesung Pipi” karya Raim Laode. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya memahami bagaimana unsur stilistika membangun estetika dan pesan dalam lirik lagu, khususnya dalam konteks penerimaan diri dan keunikan individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu “Lesung Pipi” serta mengungkap kontribusinya terhadap kekuatan pesan dan keindahan lirik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data utama berupa lirik lagu “Lesung Pipi” yang dianalisis secara mendalam dan kontekstual. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyalin dan mengkaji lirik lagu, sedangkan analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam jenis gaya bahasa utama dalam lirik lagu ini, yaitu metafora, personifikasi, hiperbola, litotes, repetisi, dan antitesis. Penggunaan gaya bahasa tersebut memperkuat nilai estetika dan memperdalam pesan tentang penerimaan diri, keunikan, serta cinta yang tulus. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya kajian stilistika dan apresiasi sastra lirik di Indonesia.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Lagu Lesung Pipi

Abstract: Song lyrics are one form of literary work that is rich in style and full of meaning, as seen in the song "Lesung Pipi" by Raim Laode. The background of this study is based on the importance of understanding how stylistic elements build aesthetics and messages in song lyrics, especially in the context of self-acceptance and individual uniqueness. This study aims to identify and analyze the forms of style used in the lyrics of the song "Lesung Pipi" and to reveal their contribution to the strength of the message and the beauty of the lyrics. This study uses a qualitative descriptive method, with the main data in the form of the lyrics of the song "Lesung Pipi" which are analyzed in depth and contextually. Data collection techniques are carried out by copying and reviewing the song lyrics, while data analysis includes reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that there are six main types of style in the lyrics of this song, namely metaphor, personification, hyperbole, litotes, repetition, and antithesis. The use of these styles of language strengthens the aesthetic value and deepens the message about self-acceptance, uniqueness, and sincere love. These findings are expected to enrich the study of stylistics and appreciation of lyric literature in Indonesia.

Keywords: style, lesung pipi song

PENDAHULUAN

Karya sastra, termasuk lirik lagu, merupakan cerminan dari pemikiran dan perasaan pengarang yang disampaikan melalui gaya bahasa khas. Hamidy (2001:7) berpendapat Karya sastra merupakan ciptaan yang penuh imajinasi dan kreasi, yaitu karya yang memiliki bentuk tertentu, sehingga elemen-elemennya yang estetis menjadi bagian yang paling utama. Gaya bahasa ini menjadi kunci utama dalam membangun makna dan estetika sebuah karya, sehingga menarik untuk ditelaah lebih lanjut Ratna, N.K. (2017). Salah satu seniman yang karyanya patut mendapat perhatian adalah Raim Laode, seorang

musisi dan komika yang dikenal dengan lirik lagunya yang kaya akan nuansa lokal dan humor.

Stilistika merupakan disiplin ilmu yang mengkaji pemakaian bahasa dalam bermacam-macam lingkup penyampaian dan kondisi tertentu, dengan maksud memaparkan keindahan yang memuat dalam mengungkapkan bahasa tersebut (Lafamane, 2020). Stilistika dalam lirik lagu menyertakan penggunaan bahasa dan gaya yang khas untuk mewujudkan efek kreatif dan memberikan pesan penyair. Beberapa aspek stilistika meliputi pemakaian bahasa kiasan, persepsi, dan unsur bunyi seperti alit, ritmo, serta variasi. Selain itu, teknik seperti aliterasi, repetisi, pleonasme, simploke, inversi, klimaks, dan antonosma sering diterapkan untuk memperkuat hasil dan makna dalam lirik lagu (Imron AM, 2009). Gaya bahasa menjadi bagian penting yang dapat membawa pendengar mengetahui pesan perasaan dan situasi yang ingin diungkapkan oleh pengarang lagu.

Lagu "Lesung Pipi" karya Raim Laode merupakan salah satu karya musik yang berhasil menarik perhatian publik sejak dirilis pada 31 Agustus 2023. Kepopuleran lagu ini tidak hanya didorong oleh melodinya yang lembut dan menyentuh, tetapi juga oleh kekuatan liriknya yang puitis dan sarat. Lirik lagu dapat dianggap sebagai bentuk sastra karena lirik adalah karya puisi yang mengekspresikan perasaan individu melalui pilihan kata dalam sebuah lagu (debdiknas, 2008:835). Melalui lirik-lirik yang sederhana namun mendalam, Raim Laode menyampaikan pesan tentang penerimaan diri, keunikan, serta cinta yang tulus dan apa adanya. Lesung pipi, yang secara fisik kerap dianggap sebagai kekurangan, diangkat menjadi simbol keindahan dan keistimewaan seseorang dalam lagu ini.

Lagu "Lesung Pipi" mengekspresikan perasaan kasih dan kekaguman kepada seseorang yang memiliki lesung pipi, yang menjadi lambang keindahan dan daya pikat bagi penyanyi. Karya ini menggambarkan kisah cinta Raim Laode bersama istrinya, Komang, di mana lesung pipi menjadi salah satu atribut yang membuatnya terpikat. Dengan lirik yang puitis, lagu ini menyampaikan perasaan hangat, kerinduan, serta janji untuk bersama dalam suka maupun duka Aeni L. (2019).

Lagu ini sangat cocok untuk dijadikan objek penelitian untuk mengungkap lebih jauh bagaimana keindahan dan pesan tersebut dibangun. Gaya penulisan yang terdapat dalam lirik lagu adalah suatu hal yang menarik untuk dianalisis, sebab bahasa yang digunakan dalam lirik lagu sama dengan bahasa puisi (sayuti 1985:24). Kajian terhadap gaya bahasa, atau stilistika, dalam karya sastra maupun lirik lagu bertujuan untuk memahami cara penulis memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan guna memperkuat makna dan estetika. Melalui analisis ini, dapat diidentifikasi penggunaan berbagai majas seperti metafora, personifikasi, hiperbola, hingga perulangan, yang berperan mempertegas emosi dan pesan yang ingin disampaikan.

Berdasarkan pembahasan di atas artikel ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kekayaan dan keunikan gaya bahasa dalam lirik lagu "Lesung Pipi", serta kontribusi usinya dalam membentuk

keindahan dan kekuatan pesan yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian stilistika musik dan apresiasi sastra lirik lagu di Indonesia. Oleh karena itu, analisis gaya bahasa pada lirik lagu "Lesung Pipi" karya Raim Laode diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kekuatan estetika bahasa dalam lagu tersebut, sekaligus memperkaya pemahaman terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh sang pencipta lagu.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena analisis gaya bahasa bertujuan untuk mendeskripsikan, menafsirkan, dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk gaya bahasa (majas) yang terdapat dalam lirik lagu secara mendalam dan kontekstual, bukan dalam bentuk angka atau statistik. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk ungkapan lisan dan tulisan dari individu serta tindakan yang kita amati (Lexy J. Moleong, 2013:04)

Sumber data Sumber data survei adalah subjek yang memungkinkan Anda untuk mengambil data (Arikunto, 2010). Sumber data utama yang digunakan penulis adalah lagu "Lesung Pipi" karya Raim Laode yang dianalisis berupa lirik dari lagu tersebut. Sisanya adalah pelengkap seperti dokumentasi. Menurut (Arikunto, 2010) data merupakan keseluruhan fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk merencanakan informasi.

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang relevan dengan topik yang diteliti dan memiliki tingkat ketepatan yang tinggi. (Arikunto, 1998:226). Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menyalin lirik lagu "Lesung Pipi" secara lengkap sebagai bahan analisis utama

Teknik analisis data Menurut (Miles dan Huberman, 1984:12) menggunakan 3 tahapan (1) Reduksi data dengan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. (2) penyajian data yang menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk tabel atau narasi untuk memudahkan analisis. (3) Menyimpulkan hasil analisis mengenai dominasi gaya bahasa, makna, serta pengaruhnya terhadap kekuatan ekspresi dan pesan dalam lagu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan lirik lagu yang dipakai dalam sumber data, didapati gaya bahasa yang ada didalam lirik lagu "lesung pipi" karya oleh Raim Laode. Terdapat 6 penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu tersebut yaitu Metafora, Personifikasi, Hiperbola, Litotes, Repetisi, Antitesis. Dibawah ini adalah data yang dapat ditemukan oleh peneliti.

Data 1 Metafora

"Keindahan senyuman dari lesung pipi itu"

Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa kata pembanding (seperti: seperti, laksana). Kalimat "Keindahan senyuman dari lesung pipi itu" menggunakan metafora dengan menjadikan "lesung pipi" sebagai simbol keunikan dan daya tarik seseorang. Dalam konteks ini, lesung pipi tidak hanya dimaknai secara fisik sebagai lekukan di pipi yang muncul saat tersenyum, tetapi juga mewakili pesona, keistimewaan, dan daya tarik personal seseorang. Metafora ini memperkuat gambaran bahwa keindahan seseorang tidak hanya terletak pada penampilan luar, tetapi juga pada ciri khas yang membedakannya dari orang lain. Lesung pipi menjadi lambang keunikan yang membuat senyuman seseorang terasa lebih manis, memikat, dan berkesan. Dengan demikian, "lesung pipi" dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai simbol yang menyiratkan keindahan batin dan kepribadian, bukan sekadar aspek fisik semata.

Data 2 Personifikasi

"Dingin rindu selimuti"

Personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia pada benda mati atau hal yang abstrak. Pada bait tersebut Kata "Dingin rindu selimuti" adalah contoh penggunaan personifikasi dalam lirik lagu atau puisi. Personifikasi sendiri merupakan gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia pada benda mati atau hal yang abstrak. Dalam kalimat tersebut, kata "rindu" yang sebenarnya merupakan perasaan abstrak, diperlakukan seolah-olah memiliki kemampuan seperti manusia, yaitu "menyelimuti" atau membungkus sesuatu layaknya selimut. Dengan kata lain, rindu digambarkan seperti entitas yang bisa bergerak dan memberikan sensasi fisik, yaitu dingin yang menyelimuti. Penggunaan personifikasi ini tidak hanya memperkaya makna, tetapi juga memperdalam nuansa emosional dalam lirik. Pembaca atau pendengar bisa merasakan bagaimana perasaan rindu itu begitu kuat hingga terasa nyata, membungkus dan mendinginkan suasana hati. Gaya bahasa ini efektif untuk membangun suasana, memperkuat imajinasi, dan menambah daya tarik estetis pada karya sastra atau lagu. Secara keseluruhan, penggunaan personifikasi seperti pada kalimat "dingin rindu selimuti" menunjukkan bagaimana bahasa kiasan dapat menghidupkan perasaan, membuat pengalaman emosional menjadi lebih intens, dan memperkaya interpretasi pembaca terhadap makna yang ingin disampaikan penulis atau pencipta lagu.

Data 3 Hiperbola

"Ku akan memberikan yang terbaik untukmu"

Hiperbola adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan sesuatu untuk memberikan efek dramatis. Kalimat "Ku akan memberikan yang terbaik untukmu" merupakan bentuk hiperbola karena menggunakan pernyataan yang melebih-lebihkan untuk menegaskan kesungguhan dan totalitas dalam mencintai pasangan. Dalam konteks ini, penyanyi atau pembicara

menyampaikan janji yang sangat besar dan ideal, seolah-olah akan memberikan segala sesuatu yang terbaik tanpa batas. Tujuan penggunaan hiperbola ini adalah untuk menciptakan efek emosional yang kuat pada pendengar atau pembaca, menekankan kedalaman perasaan cinta, serta menunjukkan dedikasi yang tak terbatas. Dengan demikian, kalimat ini bukan hanya sekadar janji biasa, melainkan sebuah cara dramatis untuk menyampaikan intensitas dan keseriusan cinta yang dirasakan.

Data 4 Litotes

"Ku sadar lirikku tak seindah lagu indie yang slalu kau dengar"

Litotes adalah gaya bahasa yang merendahkan diri untuk menonjolkan kerendahan hati. Kalimat "Ku sadar lirikku tak seindah lagu indie yang slalu kau dengar" mengandung gaya bahasa litotes, yaitu merendahkan diri sendiri untuk menonjolkan kerendahan hati. Dalam bait ini, penyair secara sadar mengakui bahwa lirik yang ia buat tidak seindah lagu indie yang biasa didengar oleh orang lain. Hal ini menunjukkan ketulusan dan kejujuran penyair dalam menyampaikan perasaannya. Fungsi litotes dalam kalimat tersebut adalah untuk menyampaikan sikap rendah hati secara halus, sekaligus memberikan perbandingan yang lembut antara liriknya dengan lagu indie yang dianggap lebih indah. Meskipun liriknya direndahkan, secara tidak langsung penyair juga menegaskan bahwa liriknya memiliki keunikan atau kualitas tersembunyi yang mungkin tidak tampak secara kasat mata, sehingga tetap memiliki nilai tersendiri bagi pendengar atau pembaca.

Data 5 Repetisi

"Maka terimalah diriku, kita akan bahagia selamanya"

Repetisi adalah pengulangan kata atau frasa untuk menegaskan makna. Pada bait ini Kalimat "Maka terimalah diriku, kita akan bahagia selamanya" mengandung makna permohonan dan harapan yang kuat dari penulis lirik kepada pendengar atau subjek yang dituju. Pengulangan kalimat ini dalam lagu berfungsi sebagai repetisi, yaitu pengulangan kata atau frasa untuk menegaskan makna dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Melalui repetisi, penulis lirik tidak hanya menyampaikan permintaan agar dirinya diterima apa adanya, tetapi juga menanamkan keyakinan bahwa penerimaan tersebut akan membawa kebahagiaan yang abadi. Pengulangan ini mempengaruhi emosi pendengar dengan menciptakan suasana harapan dan kepercayaan, sehingga pesan menjadi lebih mendalam dan melekat dalam ingatan. Dengan demikian, repetisi berperan sebagai alat retorik yang memperkuat hubungan emosional antara lagu dan pendengarnya, menjadikan pesan penerimaan diri dan kebahagiaan bersama terasa lebih kuat dan abadi.

Data 6 Antitesis

"Meskipun hidup tak selalu indah"

Antitesis adalah gaya bahasa yang menggunakan pasangan kata berlawanan untuk menegaskan makna. Pada bait "Meskipun hidup tak selalu indah" mengandung makna bahwa kehidupan tidak selalu berjalan dengan keadaan yang menyenangkan atau ideal. Dalam konteks antitesis, frasa ini menegaskan adanya kontras antara kenyataan hidup yang penuh kesulitan dan ketidaksempurnaan dengan sikap menerima dan menghadapi realitas tersebut bersama-sama. Penggunaan antitesis pada Frasa ini menggunakan pasangan konsep yang berlawanan, yaitu "hidup tak selalu indah" yang berlawanan dengan harapan atau keinginan akan kehidupan yang selalu indah dan bahagia. Kontras ini menegaskan bahwa kehidupan memiliki dua sisi, yaitu keindahan dan kesulitan yang saling berdampingan. Antitesis berfungsi sebagai perangkat bahasa yang efektif untuk menegaskan realitas kehidupan yang dinamis dan kompleks. Dengan menempatkan kata-kata yang berlawanan, kalimat ini mengajak pembaca untuk menerima kenyataan hidup secara utuh, bukan hanya sisi yang menyenangkan saja. Kalimat ini menyiratkan pesan tentang penerimaan terhadap segala kondisi hidup, baik yang indah maupun yang sulit. Hal ini mengandung semangat ketabahan dan kebersamaan dalam menghadapi tantangan hidup. Secara keseluruhan, kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa antitesis untuk menegaskan bahwa kehidupan tidak selalu sempurna, namun hal itu harus diterima dan dijalani bersama-sama sebagai bagian dari perjalanan hidup yang penuh dinamika

KESIMPULAN

Pada penjelasan diatas lirik lagu "Lesung Pipi" karya Raim Laode merupakan karya sastra yang kaya akan gaya bahasa dan sarat makna. Melalui analisis stilistika, ditemukan enam jenis gaya bahasa utama dalam lirik lagu ini, yaitu metafora, personifikasi, hiperbola, litotes, repetisi, dan antitesis. Penggunaan gaya bahasa tersebut tidak hanya memperkuat nilai estetika, tetapi juga memperdalam pesan yang ingin disampaikan, seperti penerimaan diri, keunikan, dan cinta yang tulus apa adanya.

Lesung pipi, yang sering dianggap sebagai kekurangan, diangkat menjadi simbol keindahan dan keistimewaan seseorang. Lirik-lirik puitis dalam lagu ini berhasil menggambarkan perasaan kasih, kekaguman, serta janji untuk menerima dan mencintai pasangan dalam segala keadaan. Dengan demikian, lagu "Lesung Pipi" tidak hanya menawarkan keindahan musikal, tetapi juga menjadi contoh kekuatan estetika bahasa dalam lirik lagu, sekaligus memperkaya apresiasi terhadap sastra lirik di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aeni L. (2019). Analisis Gaya Bahasa Pada Pada Lirik Lagu Dalam Album Lelaku Karya Fourtwnnty Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra

- Indonesia Di Sma. Society, 2(1), 1-19.
<http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0->
- Depdiknas. 2005. *"Kamus Besar Bhasa Indonesia. Edisi Ketiga"*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamidy, UU. 2001. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru. Unri Pres
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi. Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Pebrianti Rosal, Rahmi. 2013 *"Gaya Bahasa Dan Mkna Lagu Iyeth Bustami Album Laksamana Raja di Laut Produksi MGM Record"*. Skripsi FKIP UIR
- Ratna, N.K. (2017). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi Dan Pengajarannya*. Semarang: IKIP Semarang Press